

PEDOMAN
PEYUSUNAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
Fakultas Teknik
Universitas Islam Sumatera Utara

1. LATAR BELAKANG

Peraturan Pemerintah No.60/2000, menyatakan dua perubahan yang mendasar pada sistem penyelenggaraan Pendidikan Tinggi di Indonesia yaitu, pertama perubahan struktur kelembagaan penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan kedua, perubahan kurikulum yang semula content-based (Penguasaan Isi Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan : PIPK - SK Mendikbud No.056/U/1994 ke kurikulum competent – based (Kurikulum Berbasis Kompetensi : KBK – SK Mendiknas No.232/U/2000 dan No.045/U/2002).

Hingga akhir batas waktu yang ditentukan untuk implementasi KBK di PT di Indonesia yaitu tanggal 20 Desember 2002, ternyata belum satupun PT yang terpilih sebagai sampel, yang telah merekonstruksi dan mengimplementasikan KBK sesuai dengan harapan (dalam kajian yang dilakukan oleh Tim Kelompok Kerja Inventarisasi dan Evaluasi Implementasi KBK di PT tahun 2003).

Masalah utama yang ditemui di lapangan dengan belum terlaksananya SK Mendiknas No.232/U/2000 dan No.045/U/2002 adalah berkaitan dengan masih beragamnya tingkat pemahaman dan penilaian arti penting oleh pimpinan PT, Dosen dan mahasiswa, terhadap makna dan bagaimana menyusun KBK dengan benar. Oleh karena itu sangatlah wajar jika Implementasi KBK di PT juga masih belum dapat dilaksanakan. Berdasarkan studi yang telah dilaksanakan di tahun 2003, diperoleh data bahwa pemahaman terhadap KBK masih berbeda-beda dan kesiapan untuk melakukan perubahan kurikulum di PT juga berbeda.

Menyikapi hasil kajian tersebut, Ditjen Dikti Depdiknas menerbitkan 3 buku acuan untuk dipedomani PT di Indonesia dalam upaya mengimplementasikan KBK. Ketiga buku itu adalah : (1). Tanya Jawab Seputar KBK di PT, 2005 (2). Tanya Jawab Seputar Pengembangan Materi dan Proses Pembelajaran di PT, 2005 dan (3). Kurikulum Kompetensi Bidang-Bidang Ilmu, 2005.

Mengacu pada ketiga buku tersebut, Buku Pedoman ini disusun untuk membantu pihak-pihak yang terlibat di Universitas Sumatera Utara dalam penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

2. LANDASAN

Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang, peraturan Pemerintah dan Keputusan-Keputusan Menteri Pendidikan untuk dipedomani dalam pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi. Produk hukum tersebut adalah :

- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah No. 60/2000
- Kepmendiknas No.232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
- Kepmendiknas No.045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi

3. PENGERTIAN

- a. Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pembelajaran serta cara penyampaiannya dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di Perguruan Tinggi (SK Mendiknas No.232/U/2000 Ps. 1 butir 6). Kurikulum dipahami sebagai dokumen dan sebagai pembelajaran yang nyata. Kurikulum PT terdiri atas :
 1. **Kurikulum Inti** yang mencirikan kompetensi utama
 2. **Kurikulum Institusional** yang merupakan bagian dari kurikulum Pendidikan Tinggi, komplementer dengan kurikulum Inti, disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan Tinggi yang bersangkutan. (SK Mendiknas No.232/U/2000 Ps.7)
- b. Kompetensi** adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. (SK Mendiknas No.045/U/2002, Ps.21).
- c. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)** adalah Kurikulum yang disusun berdasarkan atas elemen-elemen kompetensi yang dapat menghantarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainsebagai a method of inquiry yang diharapkan. Yang dimaksud dengan method inquiry adalah suatu metode pembelajaran yang menumbuhkan hasrat besar untuk ingin tahu, meningkatkan kemampuan untuk menggunakan atribut kompetensi guna menentukan pilihan dalam berkehidupan di masyarakat, meningkatkan cara belajar sepanjang hayat (learning to learn dan learning throughout of life)

4. PENGELOMPOKAN MATA KULIAH

Pengelompokan mata kuliah dalam Kepmendiknas tersebut sesungguhnya sudah jelas. Hal penting yang perlu dipahami adalah pengelompokan mata kuliah ini bukan

tujuan utama dari pergeseran konsep kurikulum. Pada SK Mendiknas No.045/U/2002 apa yang menjadi interpretasi dari pengelompokan mata kuliah MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian), MKK (Mata Kuliah Keilmuan Keterampilan), MKB (Mata kuliah Keahlian Berkarya), dan MBB (Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat) telah disempurnakan sebagai elemen kompetensi dengan rincian :

1. Landasan kepribadian
2. Penguasaan Ilmu dan keterampilan
3. Kemampuan berkarya
4. Sikap dan perilaku berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai
5. Pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dan berkarya.

5. PENYUSUNAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

- * Dalam setiap Program Studi tentu dirumuskan VISI, MISI dan TUJUAN Pendidikan yang salah satu jabarannya selalu merupakan kualifikasi kompetensi lulusan yang akan dihasilkan. Rumusan kompetensi lulusan tersebut merupakan rumusan OUTCOMES yaitu suatu kemampuan yang nantinya akan ditunjukkan atau dibuktikan di lapangan pekerjaan yang dipilihnya. Oleh sebab itu, dalam rumusan kompetensi ini sebaiknya mengacu pada harapan bidang kerja (profesi) yang mana saja yang mungkin dapat diraih oleh lulusannya nanti.
- * Pada prinsipnya kompetensi disusun oleh masyarakat pemangku kepentingan lulusan (hasil didik) yang terinstitusi berdasarkan kebutuhan atau tuntutan, kemampuan di masyarakat. Masyarakat terinstitusi tersebut adalah masyarakat profesai (profesional needs), masyarakat industri/bisnis (industrial/business needs) maupun masyarakat luas (societal needs).

Prinsip penyusunan kompetensi : (i) mengantisipasi bidang kerja / kehidupan yang kemungkinan berubah pada 4-5 tahun ke depan, (ii) mengacu pada standar kompetensi dari pemangku kepentingan, (iii) memungkinkan lulusan untuk mengembangkan diri

dengan kemampuan generiknya (memiliki generic Skills), selain kemampuan di bidang studinya.

- Cara merumuskan scientific vision dapat dilakukan melalui diskusi pakar/pengajar dalam sebuah forum komunikasi baik formal maupun informal yang berulang-ulang sampai disepakati prediksi kompetensi lulusan dimasa yang akan datang. Pertimbangan kemajuan ilmu dan teknologi 10-20 tahun ke depan mendominasi pemikiran ini. Acapkali melalui pemikiran pakar yang dituangkan dalam penyusunan scientific vision sekaligus membangun keberanian pakar untuk menjadi trend setter perkembangan ipteks, sehingga boleh jadi dapat mendikte pasar.
- Cara merumuskan market signal
Market signal diperoleh dengan cara jejak pendapat (tracer study) menggunakan alat bantu kuesioner yang teruji dari para pengguna lulusan (users) dan alumni serta asosiasi profesi. Biasanya tracer study ini dapat juga digunakan untuk melihat tingkat relevansi antara kurikulum dengan dunia kerja (job description dan job analysis)

5. STRATEGI PENGEMBANGAN

Berdasarkan Kepmendiknas No.232/U/2000 dan No. 045/U/2002 kurikulum berbasis kompetensi dapat dikembangkan dengan langkah-langkah berikut ini :

- **Di tingkat Universitas**

Dibentuk tim pengembangan KBK-UISU

Tugas :

1. Sosialisasi KBK kepada pimpinan USU/Fakultas/Ketua Jurusan/Program Studi/
Ketua Program Studi
2. Membantu, memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pengembangan KBK di
Fakultas
3. Membuat laporan kepada Rektor

- **Di tingkat Fakultas**

Dibentuk tim pengembangan KBK Fakultas

Tugas :

1. Sosialisasi pengembangan KBK kepada Ketua dan Sekretaris Departemen/Program Studi
2. Meninjau ulan visi dan misi Fakultas
3. Memonitor pelaksanaan pengembangan KBK di Departemen/Program Studi
4. Membuat Laporan kepada Dekan

- **Di tingkat Jurusan/Program Studi**

Dibentuk tim Pengembangan KBK Program Studi

Tugas :

1. Mempersiapkan bahan-bahan
2. Sosialisasi pengembangan KBK kepada para Dosen di Program Studi
3. Meninjau ulang visi-misi Program Studi apakah sudah sesuai dengan visi dan misi Fakultas
4. Tim pengembangan KBK Program Studi/para pakar melakukan task analysis (Analisis tugas) lulusan dan merumuskan kompetensi yang sifatnya scientific mission
5. Melakukan jejak pendapat (trcer study) terhadap para pengguna lulusan (user), alumni dan asosiasi profesi, untuk mendapat market signal
6. Merumuskan kompetensi berdasarkan scientific mission dan market signal
7. Mengadakan Seminar guna memperoleh umpan balik/konfirmasi mengenai kompetensi yang sudah dirumuskan. Yang diundang adalah Dosen, mahasiswa, pengguna lulusan dan asosiasi profesi
8. Berdasarkan hasil seminar, menyusun kompetensi bersama para Dosen.
Kompetensi yang disusun adalah (1). Kompetensi Utama (2). Kompetensi pendukung (3).Kompetensi lain-lain.
9. Menyusun kurikulum Program Studi
Disusun matakuliah berdasarkan kelompok matakuliah : MPK, MKK, MKB, MPB dan MBB 9terlampir contoh kompetensi dan kurikulum Program Studi Farmasi).
10. Melaporkan hasil penyusunan KBK kepada Dekan selanjutnya dengan persetujuan, kurikulum yang baru disetujui, melalui Dekan disampaikan kepada Rektor untuk disahkan

Catatan : Langkah-langkah pengembangan kurikulum berbasis kompetensi

Ada dua cara menyusun kurikulum . Pertama kurikulum disusun oleh satuan penyelenggara pendidikan (dalam hal ini PS) dengan sttus Dosen sebagai implementor kurikulum. Kedua, kurikulum disusun oleh Dosen PS. Dosen sebagai bagian dari PS dikoordianasi oleh PS dalam menyusun kurikulum.

Lima (5) langkah pengembangan kurikulum adalah (i) perumusan kompetensi : (ii) penyusunan kelompok matakuliah : (iii) penyusunan struktur pembelajaran, yang didasarkan pada kelompok kompetensi yang akan dicapai pada satu priode : (iv) penyusunan mata ajaran dengan mempertimbanngkan beban, materi ajar dan keterkaitan antar mata ajaran untuk mencapai kompetensi yang telah direncanakan : (v) penyusunan cara ataumetode pembelajaran dan evaluasi hasil (secara rinci dibahas pada buku 2 buku pengembangan Materi dan Proses Pembelajaran)

- **Di tingkat Dosen**

Dosen membuat GBPP/SAP berdasarkan kurikulum yang sudah disahkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

- 1). Di dalam membuat GBPP, perumusan tujuan (kompetensi) matakuliah harus mengacu kompetensi yang sudah ditetapkan dan menggunakan kata kerja yang dapat diamati dan diukur, agar pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah kompetensi dapat dicapai atau tidak.

Penyusunan materi pelayanan tidak lagi berbentuk Teacher Centerd Content Oriented (TCCO) tetapi menggunakan Student- Centerd Learning (SCL)

- 2). Di dalam meyusun SAP, strategi pembelajaran yang ditempuh harus mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan SCL.
- 3). Penilaian hasil belajar harus mengukur tercapainya kompetensi
- 4). Dosen perlu dipersiapkan dalam melaksanakan KBK
- 5). Diperlukan fasilitas, sarana dan biaya untuk melaksanakan pengembangan KBK

7. PENGEMBANGAN MATERI & PROSES PEMBELAJARAN

Materi dan proses pembelajaran berbasis KBK di Perguruan Tinggi tidak lagi berbentuk Teacher-Centered Content-Oriented (TCCO), tetapi diganti dengan

menggunakan prinsip Student-Centered Learning (SCL) yang diramu untuk dapat diterapkan, serasi dengan keadaan PT di Indonesia.

Oleh karena itu pembelajaran kedepan didorong menjadi berpusat pada mahasiswa (SCL) dengan memfokuskan pada tercapainya kompetensi yang diharapkan. Hal ini berarti mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan.

Terdapat beragam metode pembelajaran untuk SCL, diantaranya adalah :

- a. Small Group Discussion
- b. Role-Play & Simulation
- c. Case Study
- d. Discovery Learning (DL)
- e. Self Sirected Learning (SDL)
- f. Cooperative Learning (CL)
- g. Collaborative Learning (CBL)
- h. Contextual Instruction (CI)
- i. Project Based Learning (PjBL)
- j. Problem Based Learning and Inquiry (PBL)

8. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan setidaknya membuat pernyataan yang mencakup :

- a. Kemampuan akhir pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.
- b. Scenario pembelajaran : alternative kegiatan yang dapat ditempuh oleh peserta didik tahap demi tahap dalam mencapai kompetensi anatar atau kompetensi penyusun kompetensi akhir disertai dengan tugas terstruktur, monitoring dan evaluasi
- c. Indikator keberhasilan pembelajaran/ kriteria penilaian keberhasilan atau tahapan keberhasilan.
- d. Cara penilaian antara lain penilaian proses dan kinerja
- e. Lingkup materi (dapat diakses dari berbagai sumber belajar)
- f. Media pembelajaran
- g. Rencana waktu

9. SISTEM PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN DALAM KBK

Sistem Penilaian hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan antara lain :

- a. Mengukur semua aspek pembelajaran meliputi proses kinerja dan produk dengan tekanan pada kemampuan mendemonstrasikan kompetensi yang diharapkan
- b. Melaksanakan penilaian selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- c. Menggunakan berbagai cara penilaian dan sumber
- d. Menjadikan tes sebagai salah satu alat pengumpul data penilaian

10. KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI BIDANG-BIDANG ILMU

Dalam menyusun kurikulum yang berbasis kompetensi, program studi di lingkungan USU dapat menggunakan buku panduan yang diterbitkan Direktur Pembinaan Akademik dan kemahasiswaan, November 2005, yang berjudul Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang-Bidang Ilmu (Ilmu-Ilmu Dasar, Pertanian, Kesehatan, Sosial, Teknik). Buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dalam menyusun kurikulum berbasis kompetensi di masing-masing program studi.

Bagi program studi yang belum ada acuannya, dapat melihat contoh yang ada pada buku tersebut dan menggunakannya sesuai dengan visi dan misi masing-masing program studi.

11. PENUTUP

Informasi yang dituangkan pada buku pedoman ini merupakan inti sari dari ketiga buku yang disebut pada pendahuluan. Informasi lengkap dan detail dapat dibaca pada ketiga buku tersebut.

REFERENSI

- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional
- SK Mendikbut No. 056/U/1994
- Peraturan Pemerintah No. 60/2000
- SK Mendiknas No. 232/U/2000
- SK Mendiknas No. 045 /U/2002
- Tanya jawab seputar KBK di PT, 2005

- Tanya jawab seputar pengembangan materi dan proses pembelajaran di PT, 2005
- Kurikulum berbasis kompetensi bidang-bidang ilmu, 2005